

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang kualitas hidup keluarga yang menerima Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Gedangsewu. Menurut Sugiyono (2014) metode survei digunakan untuk memperoleh informasi dari lokasi alamiah tertentu, meskipun peneliti memberikan perlakuan dalam pengumpulan data, seperti menyebarkan kuesioner, uji, wawancara terstruktur, dan sejenisnya. Sementara itu, menurut Sugiyono (2014) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan penafsiran terhadap objek yang diteliti sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum.

Merujuk pada konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan fenomena yang ada menggunakan data berbentuk angka. Penelitian ini berfokus untuk mengukur kualitas hidup berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan serta menggali makna konteks kualitas hidup. Untuk mencapai tujuan tersebut, data akan dikumpulkan melalui kuesioner sebagai instrumen dengan penggunaan analisis statistik.

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada sampel yang telah ditentukan, yaitu Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai. Kuesioner ini berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Setelah *skoring* kuesioner, langkah berikutnya adalah pencatatan. Data numerik yang diperoleh dari jawaban responden akan dianalisis menggunakan metode analisis statistik untuk mendapatkan kesimpulan. Langkah ini dilakukan untuk menilai kualitas hidup Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Gedangsewu.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional ini dirumuskan untuk mencegah penafsiran yang bervariasi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian dan untuk menetapkan batasan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, sebuah definisi operasional dibuat dengan rincian sebagai berikut:

1. Kualitas Hidup

Kualitas hidup adalah total skor yang diperoleh atas jawaban responden terhadap empat aspek kualitas hidup yaitu aspek kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan yang dirasakan oleh keluarga penerima manfaat Bantuan Pangan Non Tunai.

2. Keluarga Penerima Manfaat

Suami atau istri sebagai kepala keluarga yang terdaftar sebagai penerima program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Gedangsewu.

3. Bantuan Pangan Non Tunai

Program dari Kementerian Sosial yang diberikan dalam bentuk uang elektronik untuk dibelanjakan sembako yang sudah berjalan di Desa Gedangsewu, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

4. Desa Gedangsewu

Desa Gedangsewu terletak di Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, menjadi lokasi penelitian.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari keluarga penerima manfaat Bantuan Pangan Non Tunai melalui kuesioner. Sementara itu, data sekunder menurut Sugiyono (2016) adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai penelitian terdahulu, buku, media, jurnal, dan sejenisnya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

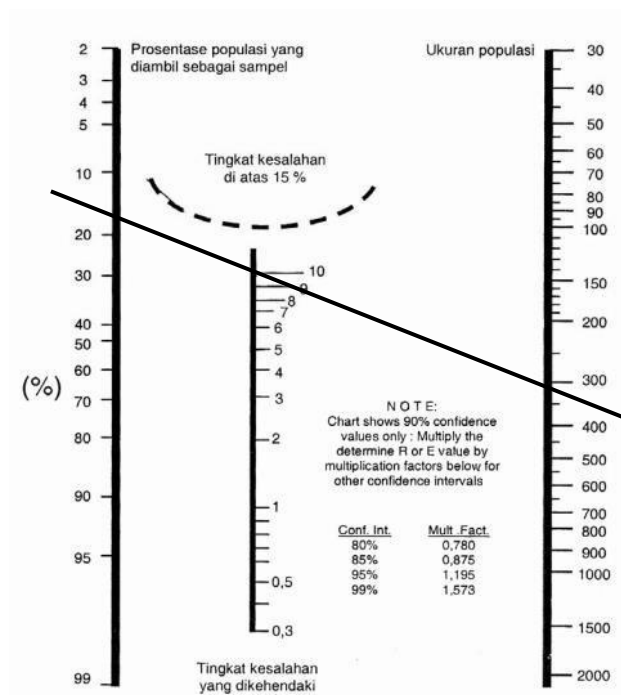
Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Dari konsep populasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi tidak hanya mencakup individu, tetapi juga mencakup objek dan elemen alam lainnya. Lebih lanjut, populasi tidak hanya mencakup jumlah orang pada objek/subyek yang sedang diteliti, melainkan juga mencakup semua karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subyek tersebut. Merujuk pada definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan keluarga penerima manfaat Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Gedangsewu yang berjumlah 308 KPM.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel merujuk pada sebagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian, dimana populasi sendiri mencakup sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh keseluruhan populasi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dari populasi benar-benar representatif dan mewakili karakteristik keseluruhan. Dalam konteks penelitian ini, sampel merupakan bagian dari jumlah populasi. Penentuan sampel sangat penting untuk memastikan kejelasan penyebaran kuesioner yang akan dilakukan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Nomogram Harry King sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel. Mengingat populasi jumlah keluarga penerima Bantuan Pangan Non Tunai sebanyak 308 KPM, adapun nomogram tersebut sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3. 1: Nomogram Harry King

Jumlah populasi sebanyak 308 KPM, ditarik garis lurus dari angka 308 ke tingkat kesalahan 10 persen sehingga didapatkan persentase populasi yang diambil sebagai sampel sebesar 18 persen. Dari Nomogram Harry King dapat diketahui banyaknya jumlah sampel yang harus diambil adalah sebanyak 18 persen dari total populasi. Dalam memperoleh jumlah sampel dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Sampel KPM = persentase populasi x jumlah populasi

$$= 18\% \times 308$$

$$= 55,44 \text{ KPM dibulatkan menjadi } 56 \text{ KPM}$$

Teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling*. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan setiap elemen atau anggota dalam populasi kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. *Simple Random Sampling* dipilih sebagai teknik sampling dalam penelitian ini, yang artinya anggota sampel diambil secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata di dalamnya. Alasan peneliti menggunakan *Simple Random Sampling* dikarenakan dalam penelitian ini dilakukan dalam batas wilayah terbatas di Desa Gedangsewu saja dan karakteristik populasi bersifat homogen. Sedangkan pengambilan sampel secara random dilakukan dengan cara undian sehingga diambil 56 dari 308 KPM. Hasil undian menunjukkan responden yang mengisi kuesioner terlampir.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Alat Ukur Kualitas Hidup

Alat ukur dalam penelitian ini yaitu kuesioner *The World Health Organisation Quality of Life (WHOQoL-BREF)* oleh *World Health Organisation (WHO)*. WHOQoL-BREF terdiri dari 26 pertanyaan yang meliputi empat domain yang sudah terbukti untuk mengukur kualitas hidup seseorang. Empat domain tersebut ialah kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Instrumen WHOQoL-BREF ada beberapa versi bahasa salah satunya bahasa indonesia. Instrumen WHOQoL-BREF versi bahasa indonesia diadaptasi oleh peneliti untuk dijadikan instrumen dalam penelitian ini dengan beberapa penyesuaian sehingga menjadi 25 pertanyaan.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *Rating Scale*. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa *Rating Scale* digunakan untuk menilai bagaimana responden memandang berbagai fenomena, seperti status ekonomi sosial, institusi, pengetahuan, keterampilan, proses kegiatan, dan aspek lainnya. Alternatif jawaban pada *rating scale* disesuaikan dengan pertanyaan kuesioner.

3.5.1 Uji Keterbacaan

Menurut Sumintono dan Widhiarso (2014) uji keterbacaan ini diberikan kepada responden dengan tujuan untuk menilai sejauh mana mereka memahami isi pernyataan tertulis. Pada tahap ini, tidak ada proses penilaian skor karena fokusnya adalah mendapatkan masukan terkait pernyataan pada setiap bagian. Subjek uji keterbacaan tidak wajib mencerminkan kelompok yang akan diteliti. Uji keterbacaan dilakukan dengan menandai pertanyaan yang kurang dipahami responden kemudian merevisi kalimat atau bahasa pertanyaan yang membingungkan.

Setelah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, peneliti melakukan uji keterbacaan kuesioner kepada beberapa sampel untuk membaca dan memberikan tanggapan terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner. Uji keterbacaan dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Maret 2024. Hasil dari uji keterbacaan terhadap 5 sampel KPM yang terdiri 3 KPM BPNT dan 2 KPM PKH menyatakan bahwa pertanyaan dapat dipahami. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner dapat dimengerti oleh responden sehingga dilanjutkan uji validitas dan reliabilitas.

3.5.2 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018) tujuan dari uji validitas adalah untuk menilai sejauh mana suatu kuesioner dapat dianggap valid atau setidaknya dapat mengukur sesuatu dengan baik. Pada penelitian ini menggunakan validitas muka (*face validity*). Validitas muka yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing yang memiliki keahlian. Hasil dari validitas muka yaitu sudah disepakati dan disetujui oleh pembimbing bahwa instrumen yang telah dibuat sudah valid.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu dengan uji validitas muka dan uji validitas dilakukan dengan SPSS. Peneliti memakai bantuan program komputer SPSS versi 21 dalam uji validitas. Responden dalam uji validitas yakni 30 KPM BPNT dengan taraf kesalahan 5% sehingga nilai r tabel pada penelitian ini yaitu 0,361. Hasil perhitungan menggunakan SPSS dengan r tabel taraf 5% mempunyai kriteria valid jika:

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka instrumen dapat disebut valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka instrumen dapat disebut tidak valid.

Uji keterbacaan dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Mei 2024. Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 30 responden, analisis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa dari 25 pertanyaan yang diajukan semuanya terbukti valid dikarenakan r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,361. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil validitas:

Tabel 3. 1: Hasil Uji Validitas

| No. | Pertanyaan | r Hitung | r Tabel | Hasil |
|-----|------------|----------|---------|-------|
| 1. | P1 | 0,525 | 0,361 | Valid |
| 2. | P2 | 0,540 | 0,361 | Valid |
| 3. | P3 | 0,469 | 0,361 | Valid |
| 4. | P4 | 0,546 | 0,361 | Valid |
| 5. | P5 | 0,657 | 0,361 | Valid |
| 6. | P6 | 0,435 | 0,361 | Valid |
| 7. | P7 | 0,681 | 0,361 | Valid |
| 8. | P8 | 0,490 | 0,361 | Valid |
| 9. | P9 | 0,521 | 0,361 | Valid |
| 10. | P10 | 0,558 | 0,361 | Valid |
| 11. | P11 | 0,413 | 0,361 | Valid |
| 12. | P12 | 0,485 | 0,361 | Valid |
| 13. | P13 | 0,467 | 0,361 | Valid |
| 14. | P14 | 0,590 | 0,361 | Valid |
| 15. | P15 | 0,478 | 0,361 | Valid |
| 16. | P16 | 0,608 | 0,361 | Valid |
| 17. | P17 | 0,568 | 0,361 | Valid |
| 18. | P18 | 0,612 | 0,361 | Valid |
| 19. | P19 | 0,600 | 0,361 | Valid |
| 20. | P20 | 0,441 | 0,361 | Valid |
| 21. | P21 | 0,515 | 0,361 | Valid |
| 22. | P22 | 0,463 | 0,361 | Valid |
| 23. | P23 | 0,450 | 0,361 | Valid |
| 24. | P24 | 0,539 | 0,361 | Valid |
| 25. | P25 | 0,491 | 0,361 | Valid |

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2024

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tahapan krusial dalam penelitian untuk memastikan bahwa alat pengukuran yang digunakan konsisten dan dapat diandalkan. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Jika data tidak dapat diandalkan maka kesimpulan yang diambil dari analisis data tersebut dapat menjadi bias.

Pada penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha untuk mengukur reliabilitas kuesioner. Cronbach Alpha menghasilkan skor antara 0,00 hingga 1,00 dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih baik. Menurut Budiastuti dan Agustinus (2018) nilai koefisien alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. 0 = Tidak memiliki reliabilitas (*no reliability*)
2. > 0,70 = Reliabilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*)
3. > 0,80 = Reliabilitas yang baik (*good reliability*)
4. 0,90 = Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)
5. 1 = Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*)

Perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21 digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan perhitungan koefisien alpha (α) dengan mudah sehingga peneliti mengukur reliabilitas kuesioner secara efisien. Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner peneliti dikatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,885. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .885 | 25 |

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2024

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan enumerator untuk membantu membacakan dan mengisi kuesioner. Alasannya yaitu pada penelitian ini terhadap masyarakat yang memiliki pendidikan yang beragam sehingga dapat membantu dalam memahami kuesioner. Enumerator dalam hal ini yaitu peneliti sendiri. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016). Pertanyaan tersebut mencakup aspek atau sub-permasalahan penelitian dan menyediakan alternatif jawaban. Instrumen penelitian ini berfokus pada kualitas hidup keluarga penerima Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Gedangsewu, menggunakan adaptasi instrumen dari *World Health Organization Quality of Life-BREF* (WHOQOL-BREF) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian tanpa mengubah aspek aslinya agar lebih mudah dipahami oleh responden. Kuesioner dilakukan melalui *Google Form*.

2. Studi Dokumentasi

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data tambahan. Ini melibatkan analisis dokumen seperti literatur, laporan, file, atau arsip yang relevan dengan topik penelitian, khususnya terkait dengan kualitas hidup keluarga penerima Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Gedangsewu. Dokumentasi tersebut akan dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan wawasan tambahan dan menjadi sumber data dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisa Data

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, metode analisis data melibatkan penggunaan statistik. Dalam penelitian ini, teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah statistik deskriptif, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016) statistik deskriptif adalah alat statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terkumpul dengan cara yang obyektif, tanpa mengambil kesimpulan yang bersifat generalisasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyajian data melalui tabel, perhitungan modus, perhitungan persentase, dan perhitungan penyebaran data melalui *range* dari nilai tertinggi dan nilai terendah dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21 dan *Microsoft Excel*.

3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

Tabel 3. 3: Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

| No. | Langkah Penelitian | Waktu | | | | | |
|-----|-------------------------------------|-------|-----|-----|-----|-----|------|
| | | 2024 | | | | | |
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Juni |
| 1. | Studi Literatur dan Survei Lapangan | | | | | | |
| 2. | Penyusunan dan Pengajuan Proposal | | | | | | |
| 3. | Seminar Proposal | | | | | | |
| 4. | Penyusunan Instrumen | | | | | | |
| 5. | Pengumpulan Data | | | | | | |
| 6. | Pengolahan dan Analisis Data | | | | | | |
| 7. | Panulisan Laporan KIA | | | | | | |
| 8. | Ujian Akhir KIA | | | | | | |
| 9. | Pengesahan Hasil Penelitian | | | | | | |

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2024